

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat dan dampaknya semakin luas terutama dalam dunia pendidikan. Lulusan yang dihasilkan harus mampu memenuhi kebutuhan pasar, siap kerja, dan mampu memanfaatkan peluang atau kesempatan yang ada. Peningkatan terhadap mutu pendidikan menjadi faktor yang penting bagi suatu bangsa.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Oleh karena itu, bagi manusia menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, suatu kelompok atau manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan tujuannya untuk maju dan sukses.

Mendidik merupakan suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada anak atau siswa menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Salah satu bagian dari pendidikan, yaitu pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membentuk kepribadian, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada setiap siswa agar mudah menerima pelajaran dengan baik. Setiap siswa memiliki kemampuan, kecerdasan, dan daya tangkap yang berbeda.

Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi para guru, agar setiap siswa mampu memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran meliputi kecakapan atau kemampuan, sikap, dan keterampilan dalam menguasai pelajaran yang biasanya diukur melalui tes dengan memperoleh nilai. Tes merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Tes tersebut dapat berupa butir – butir soal dan pernyataan mengenai sikap seseorang.

Dengan meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Sehingga sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa mampu bersaing, berkompetisi, kreatif, dan meningkat kualitasnya.

Dalam meningkatkan prestasi belajar terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Faktor – faktor, tersebut antara lain kecerdasan, peran keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, media pembelajaran, konsep diri, dan motivasi belajar.

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir, yang memungkinkannya berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda – beda. Oleh karena itu, tingkat kecerdasan yang berbeda ini akan mempengaruhi siswa dalam menangkap dan menguasai materi yang disampaikan. Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Akan tetapi, ada sebagian siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah cenderung tidak diperhatikan oleh gurunya. Siswa tersebut sulit memahami materi dengan cepat dan diperlukan kesabaran dari guru untuk selalu mengulang materi. Selain itu, karena merasa tidak diperhatikan oleh gurunya dan mengalami kesulitan dalam menangkap materi akan berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah peran keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Di dalam keluarga terdiri dari dua unsur. Unsur – unsur tersebut adalah orang tua dan anak.

Orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, menyayangi, dan mendidik anak – anaknya agar anak tersebut mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Sedangkan anak merupakan individu yang memiliki kecerdasan, bakat, dan sifat yang berbeda – beda.

Cara – cara mendidik orang tua di dalam keluarga akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan watak, tingkah laku, budi pekerti, dan kepribadian tiap anak. Sehingga setiap orang tua akan memiliki cara dan pola mendidik yang berbeda – beda. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam mengembangkan potensi anak dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Namun saat ini, banyak orang tua yang mengabaikan pentingnya peran mereka dalam keluarga. Sehingga seorang anak merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang, kurang menerima dukungan dari ayah atau ibunya, minimnya waktu bersama keluarga, dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi seorang siswa dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Setiap siswa baik di dalam maupun diluar sekolah melakukan interaksi dengan orang di sekitarnya. Interaksi – interaksi yang berlangsung antar siswa umumnya bersifat positif dan negatif bagi pengembangan potensinya. Bentuk interaksi antar siswa tersebut dapat berupa komunikasi, bermain, dan melakukan kegiatan – kegiatan lainnya.

Interaksi yang bersifat positif, diantaranya mengadakan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, ikut aktif dalam organisasi ekstrakurikuler disekolah, menjadi anggota dalam pengurus karang taruna, mengikuti acara pentas seni, dan sebagainya. Dengan adanya interaksi tersebut akan mampu dapat memberikan semangat, perasaan gembira, nyaman dan bersosialisasi bagi siswa.

Oleh karena itu, pergaulan dengan teman sebaya memiliki dampak yang besar pada prestasi belajarnya. Namun, kenyataannya banyak pergaulan dengan teman sebaya yang dapat merugikan siswa diantaranya tidak mengikuti pelajaran di sekolah (membolos), terlibat perkelahian antar siswa, merokok, dan bermain game online hingga lupa waktu. Dengan demikian hal tersebut akan berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa.

Lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang penting bagi siswa, guru, dan perangkat lainnya dimana siswa melakukan aktivitas belajar, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

Lingkungan sekolah yang baik bagi siswa diantaranya suasana kelas yang kondusif, penataan ruang kelas yang rapi bersih, dan baik, ventilasi udara yang baik, tata pencahayaan kelas yang baik, guru – guru yang ramah, dan murah senyum kepada siapa pun, dan lain – lain. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun, ada beberapa lingkungan sekolah yang kurang kondusif, seperti penataan ruang kelas yang kurang rapi dan dalam keadaan kotor, ventilasi udara yang kurang diperhatikan kebersihannya, guru – guru yang kurang ramah dengan siswa, suasana kelas yang gaduh, letak sekolah yang berada di pinggir jalan raya, dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli terhadap sekolah. Hal ini jika tidak di perhatikan dengan baik oleh sekolah, tentunya akan berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Semakin majunya ilmu pengetahuan, dan teknologi membawa implikasi yang luas bagi manusia, terutama pada bidang pendidikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada media pembelajaran yang di pergunakan oleh guru dalam mengajar. Media pembelajaran adalah salah satu alat penunjang pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Media yang digunakan oleh guru biasanya dapat berupa media visual, media audio, dan media audio – visual. Media visual merupakan media yang mampu ditangkap oleh indra penglihatan, peraba, dan dapat dirasakan secara nyata, seperti buku, arsip surat - surat, dan chart. Sedangkan media audio merupakan media yang mampu ditangkap oleh indra pendengaran, seperti kaset, telepon dan tape recorder.

Media audio – visual merupakan media yang mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, misalnya LCD, komputer, video/VCD, dan film. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini dikarenakan, guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi dan siswa akan lebih memahami materi yang diberikan sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.

Namun, ada beberapa sekolah yang belum menyediakan media pembelajaran yang memadai, sehingga dalam proses belajarnya siswa menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara bergantian atau berkelompok. Tentunya hal ini akan menghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sehingga prestasi belajar siswa menurun.

Selain faktor yang berasal dari luar diri siswa. Ada faktor lain yang berperan penting bagi prestasi belajar siswa. Faktor itu adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri, baik mengenai kelebihan dan kekurangannya. Konsep diri seseorang dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.

Ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain maka orang tersebut akan memperoleh penilaian mengenai dirinya. Penilaian tersebut dapat dijadikan seseorang sebagai masukan untuk dapat memperbaiki diri dan menggali potensi – potensi yang dimilikinya. Misalnya saya orang yang periang dan terbuka, saya suka tantangan, saya mempunyai banyak teman, saya mampu mendapatkan nilai yang baik ketika ulangan, dan sebagainya.

Tetapi, saat ini banyak siswa yang menilai dirinya tidak mampu memperoleh nilai yang baik ketika ulangan atau ujian, takut untuk berbicara, malu menyampaikan pendapat didepan temannya, sulit dalam bersosialisasi serta bersikap pesimis. Tentunya ini dapat menghambat siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami penurunan.

Selain konsep diri terdapat satu faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan penggerak kegiatan belajar dan pendorong utama yang membuat siswa melakukan aktivitas belajar. Setiap hasil dan suksesnya siswa dalam belajar bergantung dari motivasinya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, seperti siswa fokus dan konsentrasi ketika memperhatikan materi yang disampaikan, siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, siswa mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu. Selain itu, siswa juga aktif bertanya kepada gurunya ketika siswa kurang paham mengenai materi yang diberikan dan memanfaatkan waktu luang yang tersedia untuk mengulang kembali materi yang diterima.

Akan tetapi kenyataannya, motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar. Sikap dan tingkah laku tersebut antara lain, mengobrol dengan teman sebangkunya, membuat suara ribut dan gaduh dalam kelas, serta mengaktifkan hand phone untuk facebook, twitter dan sebagainya. Tentunya ini, akan mengakibatkan pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Sekolah merupakan tempat atau lembaga bagi siswa untuk memperoleh ilmu dan mengembangkan potensi – potensi yang dimilikinya. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan tingkat menengah yang didirikan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

SMK Negeri 1 Cikarang Barat beralamat di Jalan Teuku Umar No. 1 Cibitung, Gandasari, Cikarang Barat. SMK Negeri 1 Cikarang Barat memiliki empat program keahlian yaitu Teknik Pemesinan (TP), Mesin Otomotif (MO), Teknik Gambar (TG), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Siswa SMKN 1 Cikarang Barat mempunyai konsep diri yang negatif, seperti kurang memperhatikan penampilan dirinya, kurang memperhatikan kebersihan kelas, dan kurang bersosialisasi dengan siswa lain yang berbeda jurusan. Selain itu, siswa juga memiliki motivasi belajar yang rendah, seperti saat jam pelajaran berlangsung, para siswa cenderung berada diluar kelas, pergi ke kantin di luar jam istirahat, dan kurangnya tanggung jawab siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah – masalah yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda – beda.
2. Peran keluarga yang kurang mendukung.
3. Pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik.
4. Lingkungan belajar yang kurang kondusif.
5. Media pembelajaran yang kurang memadai.
6. Konsep diri yang negatif.
7. Motivasi belajar yang rendah, dapat menyebabkan prestasi belajar rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi diatas ternyata banyak faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dikarenakan, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada “pengaruh antara konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMKN 1 Cikarang Barat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap prestasi belajar pada siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan motivasi belajar secara simultan (bersama) maupun individual terhadap prestasi belajar pada siswa ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kependidikan terutama ketika peneliti terjun langsung ke sekolah mengenai berbagai faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan praktis bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan masukan tambahan untuk mempersiapkan calon – calon pendidik yang handal, profesional, terampil, dan berakhlak baik sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan lulusannya.

3. Kegunaan praktis bagi SMKN 1 Cikarang Barat

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengevaluasi konsep diri dan motivasi belajar yang dimiliki oleh masing – masing siswa sehingga sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar siswanya.

4. Kegunaan praktis bagi masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep diri dan motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu, dapat juga dijadikan bekal, khususnya orang tua dan guru dalam mendidik dan membina anak atau siswanya.